

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia dalam perkembangannya ingin mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Manusia akan selalu berusaha untuk mendapatkan pengalaman- pengalaman baru untuk meningkatkan kehidupannya. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kepribadian serta kemampuan atau keterampilannya, secara sadar atau tidak sadar, selama itulah pendidikan sebetulnya berjalan terus. Usaha itu dapat kita sebut dengan pendidikan. Salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dilakukan melalui pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dimulai setelah anak lahir bahkan sebelum anak lahir (pendidikan pre natal), dan berlangsung sepanjang hayat. Proses pendidikan berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah

dan masyarakat.

Beberapa ahli telah menjelaskan pengertian tentang pendidikan antara lain menurut Hamalik (2013: 79) menyatakan bahwa “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat”. Crow and Crow dalam Munib, dkk. (2015: 35), “pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi”.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, terdapat delapan standar nasional pendidikan Indonesia yang menjadi acuan pelaksanaan pendidikan yang diatur oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Delapan standar itu adalah standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang baik adalah yang mampu memenuhi standar nasional pendidikan tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia secara sistematis agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan mempunyai peran penting dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa agar menghasilkan generasi yang berbudi luhur. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan dan untuk mewujudkan hal tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui pencapaian hasil pembelajaran.

Pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 297) dalam Sagala (2013: 62), “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Gagne (1977) dalam Huda (2014: 3) menjelaskan bahwa “pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Selama proses ini, seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak terhadap apa yang mereka lakukan”. Jadi pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar guna mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Syah (2012: 145-6) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah (1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; dan (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar melalui strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor rohani yang mempengaruhi belajar adalah sikap. Sikap yang mempengaruhi belajar antara lain kedisiplinan. Kedisiplinan erat hubungannya dengan kegiatan belajar dan kepatuhan dalam menaati tata tertib sekolah. Banyak siswa yang tidak menyadari pentingnya kedisiplinan karena tidak ada sangsi yang tegas, yang mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.

Pengertian tentang kedisiplinan menurut Prijodarminto (1994) dalam Tu'u (2004: 31) adalah “disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban”. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2002: 97), “disiplin merupakan kesadaran yang berkenaan dengan pengendalian seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan”.

Sikap atau perilaku yang diharapkan dari disiplin sekolah/kelas yaitu perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap berbagai nilai yang tertuang dalam tata tertib sekolah/kelas dan telah disepakati oleh semua pihak, baik siswa, guru, maupun karyawan. Menurut Murtini (2010: 12), “tata tertib di lingkungan sekolah meliputi tata tertib umum, tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar, tata tertib di luar pembelajaran, sanksi pelanggaran”.

Disiplin sekolah yang dapat dilakukan siswa antara lain adalah kehadiran tepat waktu, selalu bersikap hormat dan santun terhadap guru, melaksanakan tugas dari guru, melaksanakan disiplin dan tata tertib, menjaga nama baik sekolah, belajar dengan tekun, tanggung jawab, ikut

serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Tu'u (2004: 91), dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah.

Indikator tersebut meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat belajar. Selain pendapat tersebut, Arikunto (1993: 122-3) dalam Ekosiswoyo dan Rachman (2002: 113) menjelaskan bahwa “disiplin merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada anak didik sedini mungkin. Dengan peraturan dan tata tertib yang diterapkan setiap hari serta dengan kontrol secara terus menerus, anak akan terbiasa berdisiplin”. Disiplin siswa di sekolah banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.

Pembiasaan disiplin di sekolah mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa pada masa yang akan datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan siswa. Akan tetapi, bila aturan dipatuhi secara sadar untuk kebaikan sendiri dan kebaikan bersama, lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri. Disiplin tidak lagi merupakan aturan-aturan yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin adalah aturan yang datang dari dalam dirinya sendiri dan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor kedisiplinan, belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Menurut Munib, dkk. (2015: 83), “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama karena manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga”. Situasi di dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah. Dalam keluarga, orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Ekosiswoyo dan Rachman (2002: 109), menjelaskan bahwa “orang tua siswa adalah pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan para siswa. Orang tua mau memberikan perhatian yang sangat besar dalam menunjang kegiatan-kegiatan sekolah”. Tugas orang tua yang paling penting yaitu memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan.

Pemberian pengalaman ini menuntut perhatian orang tua. Menurut Slameto (2013: 105), “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Jika orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anak, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi/menyediakan alat belajar, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anak, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain- lain, dapat

menyebabkan motivasi belajar kurang optimal sehingga hasil belajar menurun dan bahkan gagal.

Hal tersebut dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tua biasanya sibuk mengurus pekerjaan sendiri atau kedua orang tua tidak mencintai dan tidak peduli terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua tidak memiliki waktu untuk memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya belajar atau bermain. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa tugas mendidik hanya tugas sekolah. Para orang tua seperti ini beranggapan bahwa tugas orang tua hanya mencukupi kebutuhan lahir anak seperti: makan, minum, pakaian, dan alat-alat yang bersifat kebendaan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, para siswa kelas IV memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam menaati peraturan sekolah, beberapa siswa persentase kehadirannya kurang, tidak memperhatikan tata tertib sekolah antara lain: bergurau dengan teman ketika pelajaran berlangsung, beberapa siswa kurang rapi dalam memakai baju seragam.

Selain itu, ada beberapa orang tua siswa kelas IV di SD Negeri se-Guslah 3 yang kurang peduli terhadap prestasi belajar anak seperti tidak mengatur waktu belajar anak, tidak melengkapi alat belajar. Orang tua siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang,

mereka berangkat pagi dan pulang sore hari, sehingga kurang memperhatikan perkembangan belajar anak. Dari hasil wawancara, prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan tergolong rendah, nilai ulangan tengah semester belum seluruhnya mencapai KKM.

Prestasi belajar siswa masih tergolong rendah karena dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tidak disiplin. Beberapa siswa persentase kehadirannya kurang, tidak memperhatikan tata tertib sekolah antara lain: bergurau dengan teman ketika pelajaran berlangsung, beberapa siswa kurang rapi dalam memakai baju seragam. Selain faktor di atas juga ada faktor lain yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak.

Orang tua juga harus lebih memperhatikan anaknya dengan menanamkan norma-norma untuk dikembangkan, sehingga tercipta suasana keakraban antara orang tua dengan anak. Di dalam rumah anak-anak memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tua agar anak memiliki tanggung jawab. Pada dasarnya kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar, bertingkah laku liar dan sulit berkonsentrasi dalam belajar, akibatnya prestasi belajar anak menurun.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar siswa. Saefullah (2012: 171) menjelaskan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa, berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di

sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut raport”.

Selanjutnya menurut Djamarah (2012: 23), mengatakan “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Apabila perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku merupakan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan karena terdapat permasalahan kurangnya kedisiplinan siswa dan perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak. Penelitian dilakukan di kelas IV, diharapkan melalui penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk lebih disiplin sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan orang tua lebih peduli terhadap perkembangan belajar anak.

Sesuai latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan?
- b. Bagaimanakah perhatian orang tua terhadap siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan?
- c. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan?
- d. Adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan?
- e. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan?
- f. Adakah pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan?
- g. Seberapa besar pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan?
- h. Seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan?
- i. Seberapa besar pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mendeskripsi tingkat kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.
- 2) Untuk mendeskripsi tingkat perhatian orang tua terhadap siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.
- 3) Untuk mendeskripsi tingkat prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.
- 4) Untuk mendeskripsi adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.
- 5) Untuk mendeskripsi adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.
- 6) Untuk mendeskripsi adakah pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-

Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

- 7) Untuk mendeskripsi seberapa besar pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.
- 8) Untuk mendeskripsi seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.
- 9) Untuk mendeskripsi seberapa besar pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran tentang pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.
- 2) Memberikan gambaran tentang pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.
- 3) Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.2 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi orang tua siswa agar lebih memperhatikan anak-anak dalam kegiatan belajarnya.

2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kedisiplinan dan perhatian orang tua.

2.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam bidang psikologi pendidikan.

E. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti. Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan Siswa (X1) dalam penelitian ini terbatas pada: 1) Disiplin berangkat sekolah, 2) Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, 3) Disiplin mengerjakan tugas, 4) Disiplin menaati tata tertib sekolah, 5) Disiplin belajar di rumah.
- b. Perhatian Orang Tua (X2) dalam penelitian ini terbatas pada: 1) Memberikan dorongan belajar, 2) Membimbing anak, 3) Mengatur

waktu belajar, 4) Memberi penghargaan, 5) Menciptakan relasi yang baik antaranggota keluarga, 6) Menciptakan suasana rumah yang tentram, 7) Menyediakan kebutuhan alat belajar anak.

- c. Prestasi Belajar Siswa Kelas IV (Y) pada penelitian ini adalah nilai ulangan tengah semester genap tahun ajaran 2021/2022.
- d. Populasi penelitian terbatas pada SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan.

F. DEFINISI ISTILAH

Berdasarkan latar belakang , rumusan masalah , tujuan penelitian , manfaat penelitian , batasan penelitian , dapat didefinisikan istilahnya sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan meskipun berbeda-beda, namun tergolong kurang disiplin. Misalnya: sebagian siswa tidak menaati tata tertib kelas, membuat kegaduhan di kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, memakai baju tidak rapi, tidak memperhatikan penjelasan guru, bergurau ketika pelajaran.
- b. Perhatian orang tua siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan kurang optimal terhadap masalah/kesulitan/kebutuhan belajar anak.
- c. Prestasi belajar beberapa siswa kelas IV SD Negeri se-Guslah 3 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan masih tergolong rendah.